

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan. Salah satu proses untuk melakukannya perubahan adalah dengan pembangunan, yang mana proses perubahan dilakukan secara terencana dan sengaja berdasarkan bidang yang tertera. Pembangunan nasional Indonesia, salah satu proses perubahan yang dilakukan dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat. Untuk membangun bangsa yang lebih maju diperlukan sumber daya baik alam maupun dari manusia. Untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia ini, salah satunya adalah dengan dibutuhkannya pendidikan yang baik, yang mana masyarakat Indonesia juga perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan di Indonesia setiap periodenya selalu meningkatkan kualitasnya, pemerintah selalu memperbaharui sistem dalam pendidikan agar lebih baik untuk kedepannya. Pendidikan merupakan jalur yang baik untuk menciptakan generasi yang bagus untuk masa depan Indonesia, karena pada dasarnya semua orang membutuhkan pendidikan untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembangkan potensi yang di bawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan tujuan agar seseorang mendapatkan bimbingan baik secara jasmani maupun rohani dalam kehidupan, dimana pendidikan bertujuan untuk membentuknya kepribadian pada seseorang tersebut, dengan demikian dimana semua manusia seharusnya mendapatkan pendidikan yang cukup, secara sadar maupun secara tidak sadar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.”

Pendidikan yang diberikan secara sadar dan terencana guna meningkatkan potensi manusia yang dimiliki, yang artinya pendidikan berperan untuk menciptakan generasi penerus bangsa, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang di dalamnya memiliki kegiatan belajar, yang mengharuskan peserta didik mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, dimana kegiatan belajar tersebut sudah terencana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan kegiatan belajar peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang di berikan oleh guru, di dalam kegiatan belajar terdapat kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses interaksi atau komunikasi diantara guru dan peserta didik/siswa serta sumber yang digunakan misalnya buku cetak, internet dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik/guru. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut guru memiliki *basic* dan *skill* sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran secara kreatif dan inovatif untuk memberikan materi agar mudah dipahami dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya.

Joyce dalam Tsurayya (2014, hlm. 25) model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan hal-hal apa saja yang terkait dalam pembelajaran termasuk pada buku, komputer, kurikulum dan lain-lain.” Dengan adanya pembelajaran yang diiringi model pembelajaran yang digunakan guru terkadang membuat peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih lagi jika guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menimbulkan peserta didik tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan penguasaan materi peserta didik yang kurang, tidak ada motivasi dari peserta didik untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi yang di berikan oleh guru.

Syaodih dalam Tirasia (2016, hlm. 10) bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang mana terbentuk dari suatu dorongan yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya motivasi dari peserta didik dapat menimbulkan minat untuk memahami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran. Pemaparan tersebut

menyimpulkan bahwa, masalah yang terjadi adalah peserta didik yang masih belum menguasai materi, model pembelajaran guru yang membosankan sehingga mempengaruhi motivasi peserta didik yang menimbulkan kurangnya dorongan untuk memahami lebih lanjut dari pemberian materi yang guru berikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Rancaekek, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran Ekonomi, masih terbilang kurang bervariasi, dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah, yang mana model tersebut hanya melibatkan guru saja, dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga menimbulkan peserta didik yang merasa kegiatan pembelajaran sangat membosankan, dan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2020 pada guru mata pelajaran Ekonomi menyatakan bahwa dari kelas IPA 4 lintas minat mata pelajaran Ekonomi terdapat 35 siswa, ada 22 siswa (62,85%) yang menunjukkan tidak ingin atau tidak minat dalam mata pelajaran ekonomi dan ada 13 siswa (37,15%) yang menunjukkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan di kelas IPA 5 lintas minat mata pelajaran ekonomi terdapat 36 siswa, ada 21 siswa (58,34%) yang menunjukkan tidak ingin dalam mata pelajaran ekonomi, dan 15 siswa (41,66%) yang menunjukkan ketertarikannya pada mata pelajaran ekonomi. Data tersebut menunjukkan siswa yang masih tidak tertarik dengan mata pelajaran ekonomi, dengan menunjukkan kegiatan selain belajar, siswa lebih tertarik untuk berbincang dengan teman sebangku, atau bermain *gadget* secara diam-diam, berdasarkan hasil wawancara pun pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana hanya guru yang berperan aktif, karena tidak melibatkan siswa pada pembelajaran berlangsung. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kurang memotivasi para siswa untuk belajar. Maka dari itu model pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa mendapatkan nilai yang bagus.

Seperti yang dijelaskan oleh Tirasia (2016, hlm. 7) masalah yang siswa alami di dalam proses pembelajaran berlangsung adalah, dimana siswa tidak menunjukkan rasa ingin mengikuti pelajaran tersebut, dikarenakan pembelajaran

yang kurang menarik dilihat oleh siswa, dan guru yang menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Dari permasalahan tersebut sudah jelas bahwa masalah ini dari penerapan model pembelajaran yang membosankan sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukannya model pembelajaran yang efektif, inovatif dan tentunya tidak membosankan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Maka dalam kegiatan pembelajaran perlunya perubahan dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan pemaparan yang di jelaskan di atas, peneliti memiliki tujuan untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa dengan di terapkannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rancaekek dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi bagi siswa? Penelitian akan dilaksanakan pada kelas X IPA 4 dan 5 pada mata pelajaran ekonomi lintas minat di SMA Negeri 1 Rancaekek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ekonomi yang cenderung membosankan.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga keaktifan dalam pembelajaran kurang.
3. Kurang adanya dorongan dari dalam diri peserta didik dalam belajar.

C. Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Dilihat dari penjelasan pada latar belakang yang luas, maka diperlukannya ada pembatasan masalah agar permasalahan jelas dan dapat menghindari kekeliruan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, yaitu dengan memfokuskan penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dan motivasi belajar siswa.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di SMA Negeri 1 Rancaekek?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di SMA Negeri 1 Rancaekek?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa?

4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa
- b. Dapat menjadi bahan kajian atau acuan untuk penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengenai permasalahan terkait

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi siswa terhadap bagaimana pentingnya mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam pembinaan siswa, dan untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman untuk kedepannya dalam bidang pendidikan, serta ilmu yang bertambah dan bermanfaat mengenai model pembelajaran.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah tolak ukur untuk pendidikan kedepannya agar dapat mempertimbangan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai materi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) kepada peserta didik sehingga dapat menjadi bahan untuk lembaga-lembaga fomal maupun non formal untuk mempelajari model pembelajaran.

5. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Uno dalam Tirasia (2016, hlm. 11) motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari definisi di atas motivasi dorongan atau minat yang ada pada diri siswa dalam keinginannya untuk mengikuti kegiatan belajar.

2. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Isjoni dalam Apriana (2017, hlm. 10) model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajaran untuk berfikir secara kritis, kreatif, reflektif dan produktif, pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai objek pembelajaran dapat menjadi penentuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan produktif sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajar, karena model tersebut

mengarahkan untuk siswa lebih berperan aktif, sehingga siswa harus melakukannya.

Dari pemaparan definisi diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau minat yang timbul pada diri siswa, yang dapat di perngaruhi oleh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang mana model pembelajaran GI ini mengharuskan siswa untuk berperan aktif, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

6. Sistematik Skripsi

1. Bab I

Bab ini merupakan deskripsi mengenai latar belakang masalah yang memfokuskan kepada bagaimana masalah itu muncul dan solusi singkat yang akan diselesaikan untuk masalah tersebut. Dalam Bab I ini memuat sebagai berikut:

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah yang terdapat di Bab I, bermaksud untuk menguraikan masalah-masalah yang terjadi, sehingga masalah tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut “ Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. (Survey Pada Kelas X IPA 4 dan IPA 5 lintas minat Ekonomi Semester Genap di SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun ajaran 2019/2020).”

b. Identifikasi masalah

Merupakan tahap yang penting, karena pada tahap identifikasi masalah ini terdapat suatu masalah yang perlu ditinjau dari sisi keilmuan, serta melihat banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA Negeri 1 Rancaekek.

c. Rumusan masalah

Merupakan tahap yang menunjukkan tentang bagaimana konsep yang akan peneliti identifikasi tentang topik atau variabel yang menjadi fokus untuk peneliti identifikasi.

d. Tujuan penelitian

Tahap ini merupakan tahap untuk memberikan informasi bagi semua pihak tujuan apakah yang akan dicapai dalam penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. (Survey Pada Kelas X IPA 4 dan IPA 5 lintas minat Ekonomi Semester Genap di SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun ajaran 2019/2020).”

e. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menegaskan kegunaan yang didapat setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi operasional

Pada tahap definisi operasional ini menguraikan pembatasan dan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sehingga terciptanya maksa tunggal.

g. Sistematika skripsi

Pada bagian ini bagaimana menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan isi setiap bab, urutan penulisan, serta hubunganantara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh dalam skripsi.

2. Bab II

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bab II ini memuat :

a. Model Pembelajaran

- 1) Pengertian model pembelajaran
- 2) Tujuan model pembelajaran
- 3) Sintaks model pembelajaran

a. Model Pembelajaran

- 1) Pengertian model pembelajaran
- 2) Tujuan model pembelajaran
- 3) Karakteristik model pembelajaran
- 4) Langkah-langkah penerapan
- 5) Kelebihan dari penerapan

6) Kekurangan dari penerapan

b. Motivasi belajar

1) Pengertian motivasi

2) Jenis-jenis motivasi

Secara prinsip, Bab II ini terdiri dari empat bahasan pokok sebagai berikut:

- a. Kajian teori dengan kaitannya dengan pembelajaran yang akan di teliti
- b. Hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi sebuah contoh dalam penelitian sebelumnya
- c. Kerangka pemikiran dan diagram yang dibutuhkan untuk penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pernyataan penelitian.

3. Bab III

Pada Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab III ini memuat:

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian yang berisi mengenai kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, bagian ini merupakan bagaimana peneliti menyampaikan secara eksplisit.
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian, merupakan jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan untuk data penelitian.
- e. Teknik analisis data, bagaimana peneliti harus menyesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang akan diperoleh, baik data data kualitatif maupun kuantitatif.
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

4. Bab IV

Bab ini menjelaskan tentang dua hal utama, yaitu penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yang dengan rumusan masalah penelitian dan

pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V

Bab ini menyampaikan suatu akhir dari bagian yang merupakan isi dari kesimpulan dan saran setelah penelitian dilakukan dengan menyajikan suatu uraian yang didalamnya terdapat penafsiran dan makna terhadap analisis yang peneliti lakukan, kemudian saran merupakan rekomendasi yang akan ditunjukkan para pembuat kebijakan, pengguna atau terhadap peneliti serta dari hasil penelitian.